ANALISIS PENYIMPANAN OBAT DI INSTALASI FARMASI dr. RSUD RASIDIN PADANG

DEVID LEONARD[1], DIAN NOVITA[2], BERLY NISA SRIMAYARTI[3], AZNILA FITRI[4]
S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Dharma Landbouw Padang[1,2,3,4]
email: devidleonard.12@gmail.com[1]

Abstract: *Pharmaceutical logistics management is a critical aspect of healthcare service management in hospitals, including RSUD dr. Rasidin Padang. This study aims to explore pharmaceutical logistics management, focusing on human resources (HR), infrastructure, and drug storage procedures. A qualitative phenomenological approach was used, involving four key informants: the head of the pharmacy department, the pharmacy warehouse coordinator, and two drug and medical consumable logistics officers. The findings reveal that the existing HR is insufficient, particularly during periods of increased workload. Although the qualifications of the staff meet the requirements, no formal training on drug storage has been conducted. The infrastructure, such as warehouse space and storage equipment, is generally adequate but lacks essential items like ladders for accessing high shelves. Standard operating procedures (SOPs) are available and provide crucial guidance, but their implementation is hindered by workforce limitations. In conclusion, the pharmaceutical logistics management at RSUD dr. Rasidin Padang has a solid foundation but requires additional workforce, specialized training, and facility improvements to enhance effectiveness.*
Keywords: *Pharmaceutical logistics, drug storage*

Asbtrak: Pengelolaan penyimpanan logistik farmasi adalah aspek kritis dalam manajemen pelayanan kesehatan di rumah sakit, termasuk RSUD dr. Rasidin Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan logistik farmasi dengan fokus pada sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, serta prosedur penyimpanan obat. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, melibatkan empat informan utama: kepala instalasi farmasi, koordinator gudang farmasi, dan dua penanggung jawab logistik obat dan BMHP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah SDM yang ada masih belum memadai, terutama saat volume pekerjaan meningkat. Meskipun kualifikasi pendidikan petugas sudah sesuai, pelatihan formal terkait penyimpanan obat belum diadakan. Sarana dan prasarana, seperti ruang gudang dan perlengkapan penyimpanan, umumnya memadai namun masih terdapat kekurangan, seperti tangga untuk akses barang di rak tinggi. Prosedur operasional standar (SOP) telah tersedia dan menjadi panduan penting, tetapi implementasinya masih terkendala oleh keterbatasan tenaga kerja.
Kesimpulannya, pengelolaan penyimpanan logistik farmasi di RSUD dr. Rasidin Padang memiliki fondasi yang baik, tetapi memerlukan penambahan tenaga kerja, pelatihan khusus, dan perbaikan fasilitas untuk meningkatkan efektivitas.
Kata Kunci: Logistik farmasi, penyimpanan obat

A.Pendahuluan

Pengelolaan penyimpanan logistik farmasi merupakan aspek vital dalam manajemen sarana pelayanan kesehatan, khususnya di rumah sakit (Suherman & Nurwahyuni, 2019). Logistik farmasi tidak hanya mencakup perencanaan dan pengadaan, tetapi juga proses penyimpanan dan distribusi obat-obatan serta alat kesehatan (Ibrahim, 2016). Semua tahapan ini harus dikelola dengan baik untuk menjamin ketersediaan, keamanan, dan kualitas obat yang didistribusikan kepada pasien (Asnawi et al., 2019). Penyimpanan logistik farmasi yang tidak efisien dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti kekurangan stok obat, kerusakan obat akibat penyimpanan yang tidak sesuai, atau bahkan pemborosan anggaran akibat sistem pengelolaan yang kurang optimal (Hidayah, 2018). Selain itu, pengelolaan yang tidak baik

juga dapat menghambat pelayanan kesehatan kepada pasien, yang pada akhirnya memengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap rumah sakit.

Penyimpanan logistik farmasi yang efektif membutuhkan kombinasi dari manajemen yang baik, infrastruktur yang memadai, tenaga kerja yang kompeten, serta prosedur yang terstandarisasi (Duc, 2020). Hal ini penting untuk memastikan bahwa obat-obatan dan alat kesehatan tetap terjaga kualitasnya, baik dari segi keefektifan maupun keamanannya, sebelum digunakan untuk pasien (Organization, 2021). Dengan demikian, pengelolaan logistik farmasi bukan hanya menjadi tanggung jawab bagian farmasi, tetapi juga memerlukan kolaborasi lintas departemen dalam rumah sakit.

RSUD dr. Rasidin Padang adalah salah satu rumah sakit yang menjadi pusat pelayanan kesehatan masyarakat di Kota Padang. Sebagai institusi pelayanan kesehatan utama, rumah sakit ini memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan pengelolaan logistik farmasi berjalan dengan baik. Namun, tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan logistik farmasi tidaklah sederhana. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengelolaan penyimpanan logistik farmasi di RSUD dr. Rasidin Padang.

B.Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk memahami pengalaman langsung dari para pelaku dalam pengelolaan logistik farmasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari empat orang yang bertanggung jawab langsung atas penyimpanan obat di RSUD dr. Rasidin Padang, yaitu kepala instalasi farmasi, koordinator gudang farmasi, dan dua penanggung jawab logistik obat dan BMHP. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan, kemudian dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama yang berkaitan dengan pengelolaan penyimpanan logistik farmasi.

C.Pembahasan dan Analisa

1. SDM dalam Pengelolaan Penyimpanan Obat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan pengelolaan logistik farmasi. Di RSUD dr. Rasidin Padang, terdapat empat tenaga kerja yang bertugas mengelola penyimpanan obat, yaitu satu kepala instalasi farmasi, satu koordinator gudang farmasi, dan dua penanggung jawab logistik obat dan BMHP. Meskipun jumlah tenaga kerja ini telah memenuhi kebutuhan dasar, beban kerja yang tinggi, terutama pada awal bulan saat barang masuk dari distributor, menunjukkan bahwa tenaga kerja ini masih belum mencukupi. Petugas bekerja dalam satu shift selama tujuh jam sehari, yang menyebabkan efisiensi kerja menjadi kurang optimal ketika volume pekerjaan meningkat.

Kualifikasi pendidikan tenaga kerja sudah sesuai dengan kebutuhan, yaitu lulusan D3 Farmasi. Mereka telah bekerja berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan, namun pelatihan khusus terkait penyimpanan obat belum pernah diadakan oleh rumah sakit. Meskipun demikian, para petugas berinisiatif untuk meningkatkan kompetensi melalui seminar daring terkait penyimpanan obat. Hal ini menunjukkan komitmen para petugas dalam menjaga kualitas pengelolaan logistik farmasi, meskipun masih ada ruang untuk pengembangan lebih lanjut, seperti melalui pelatihan formal yang diselenggarakan oleh rumah sakit.

2. Sarana dan Prasarana Penyimpanan Obat

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen kunci dalam pengelolaan logistik farmasi. RSUD dr. Rasidin Padang memiliki ruang gudang farmasi berukuran 13,2 m x 6,4 m yang digunakan untuk menyimpan obat-obatan. Ruangan ini dilengkapi dengan gedung logistik yang masih bergabung dengan ruang layanan dan depo instalasi farmasi. Gudang ini memiliki jendela tertutup tanpa teralis, pintu dengan kunci ganda, serta berbagai fasilitas seperti meja, kursi, komputer, telepon, printer, dan alat tulis kantor (ATK) untuk petugas. Selain itu, ruang penyimpanan juga dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC) untuk menjaga suhu ruangan tetap stabil.

Prasarana tambahan meliputi enam lemari penyimpanan besi, lima belas rak besi, serta lemari khusus untuk obat psikotropika dan narkotika. Fasilitas seperti pallet, trolley, dan thermometer juga tersedia, namun beberapa kekurangan masih ditemukan, seperti tidak adanya tangga untuk mengambil barang yang disimpan di tempat tinggi. Kekurangan ini dapat menghambat kelancaran operasional sehari-hari dan berpotensi meningkatkan risiko kerja bagi petugas.

3. Prosedur Penyimpanan Obat

Prosedur penyimpanan obat di RSUD dr. Rasidin Padang telah diatur secara rinci dalam SOP yang terdokumentasi dalam buku standar operasional. SOP ini memberikan panduan jelas bagi petugas dalam menjalankan tugas sehari-hari, termasuk prosedur penerimaan, penyimpanan, hingga distribusi obat. Standar prosedur ini dibuat oleh kepala instalasi farmasi dan telah disahkan oleh direktur rumah sakit, serta telah disosialisasikan kepada seluruh petugas instalasi farmasi.

Meskipun SOP telah tersedia, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, terutama ketika beban kerja meningkat. Pada awal bulan, misalnya, volume barang yang masuk dari distributor sering kali melebihi kapasitas tenaga kerja yang ada, sehingga menyebabkan penundaan dalam proses penyimpanan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi SOP dan penambahan tenaga kerja menjadi hal yang perlu diprioritaskan untuk memastikan pengelolaan logistik farmasi berjalan lebih efektif.

D.Penutup

Pengelolaan penyimpanan logistik farmasi di RSUD dr. Rasidin Padang memiliki kekuatan dalam hal kualifikasi SDM, ketersediaan sarana dan prasarana, serta adanya SOP yang jelas. Namun, tantangan utama terletak pada keterbatasan jumlah SDM, kurangnya pelatihan khusus, dan belum optimalnya fasilitas pendukung. Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyimpanan obat, disarankan agar rumah sakit menambah jumlah tenaga kerja, menyediakan pelatihan khusus terkait penyimpanan obat, dan melengkapi fasilitas pendukung seperti tangga dan rak tambahan. Dengan demikian, kualitas pelayanan kesehatan di RSUD dr. Rasidin Padang dapat ditingkatkan secara signifikan.

Dafar Pustaka

Asnawi, R., Kolibu, F. K., & Maramis, F. R. R. (2019). Analisis Manajemen Pengelolaan Obat Di Puskesmas Wolaang. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, *8*(6).

Duc, H. L. (2020). *Optimizing pharmaceutical company's warehouse system*.

Hidayah, N. A. (2018). *ANALISIS DAN MANAJEMEN RISIKO LOGISTIK OBAT PADA INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT MENGGUNAKAN PENDEKATAN SISTEM DINAMIK (Studi Kasus Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta)*.

Ibrahim, A. (2016). Evaluasi Penyimpanan Dan Pendistribusian Obat Di Gudang Farmasi Psup Prof. Dr. RD Kandou Manado. *PHARMACON*, *5*(2).

Organization, W. H. (2021). *WHO list of priority medical devices for management of cardiovascular diseases and diabetes*.

Suherman, S., & Nurwahyuni, A. (2019). Analisa Pengelolaan Kebutuhan Logistik Farmasi pada Instalasi Farmasi RS MBSD Periode Juli 2017-Juni 2018Analisa Pengelolaan Kebutuhan Logistik Farmasi pada Instalasi Farmasi RS MBSD Periode Juli 2017-Juni 2018Analisa Pengelolaan Kebutuhan Logistik Farmasi pada Instalasi Farmasi RS MBSD Periode Juli 2017-Juni 2018. *Jurnal ARSI (Administrasi Rumah Sakit Indonesia)*, *5*(2), 1.